

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

MAJALAH BERITA
& DESTINASI
PARIWISATA

edisi 4

Juli 2020

tidak untuk diperjualbelikan

UNWTO: Restart Pariwisata Dengan Cara Berkelanjutan (Sustainable)

Selalu ada hikmah di setiap musibah. Ketika pandemi global virus Corona melanda seluruh dunia ternyata membawa berkah bagi konservasi laut Raja Ampat, satu dari 10 destinasi prioritas di negeri ini.

hal. 27

BE DIFFERENT.

@JIESSPORT

JIES SPORT is a trusted online-based clothing store in Indonesia selling the best quality sport wear and customized shirt for affordable prices since 2014. Enter promo code "JIESDISKON" on our Tokopedia store to get 10% off for all of your purchases*.

tokopedia.com/jiessport



JIESSPORT

*terms and conditions apply.

FOREWORD



Restart pariwisata dengan cara yang bertanggung jawab menjadi prioritas pencabutan pembatasan secara bertahap di beberapa negara, bersama-sama dengan penciptaan koridor perjalanan (travel bubble).

Travel bubble merupakan pembukaan terbatas suatu negara bagi beberapa negara lain yang masing-masing memiliki kasus virus corona yang rendah atau terkontrol. Hal ini dimulainya kembali beberapa penerbangan internasional dan penerapan protokol keselamatan dan kebersihan yang ditingkatkan.

“Langkah-langkah ini yang harus diperkenalkan oleh pemerintah ketika mereka berupaya memulai kembali pariwisata,” kata Zurab Pololikashvili, Sekretaris Jenderal UNWTO.

Bagaimana dengan Indonesia ? Sejumlah obyek wisata di DKI Jakarta dan berbagai provinsi lainnya juga mulai dibuka untuk umum secara terbatas. Pemerintah melalui Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) secara resmi juga telah mengesahkan protokol kesehatan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif (parekraf) yang disusun bersama para pemangku kepentingan dan kementerian terkait.

Protokol kesehatan sektor parekraf disahkan melalui KMK Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Ketika aktivitas pariwisata dimulai kembali di mana-mana, Badan Pariwisata Dunia di bawah PBB (UNWTO), kembali menyerukan dukungan kuat untuk sektor ini guna melindungi pekerjaan dan bisnis.

Di edisi ke empat EXPLORE! by bisniswisata.co.id ini, pesan global yang disampaikan adalah restart pariwisata mulailah dengan menggerakkan wisata domestik dan kembangkan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism).

Negara yang buru-buru buka pintu karena keterpurukan sektor ekonomi juga dihadapkan pada penyebaran virus COVID-19 yang tetap tinggi atau muncul kasus baru setelah dinyatakan "aman"

Yuk Simak Pengalaman Negara-negara Lain Pasca Lockdown, pilih prioritas kesehatan atau ekonomi? Tentunya pilih aman untuk keduanya.

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM
Pemimpin Umum

DAFTAR ISI

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

DESTINASI

Foreword	03
Menjelajahi Coffeeshops di Jakarta Selatan	06
Menjelajah Perut Bumi di Goa Huanglong Dong, China	07
Dua Bersaudara di Madiun Sulap Hamparan Sawah Jadi Tempat Wisata	11



Pilih Prioritas Kesehatan atau Ekonomi?	12
Jadilah Guide Plus, Pemandu Sekaligus Pengawas Protokol Kesehatan.	15
Kursi Pesawat di Masa Mendatang, Bisa Jadi Akan Seperti Ini	17



Pesona Goa Jomblang Yang Menyimpan Kisah Tragis	18
Menelusuri Jalur Wisata Kota Lama Solo	20
Menikmati Keindahan Kota Mekkah di Waktu Malam dari Gua Hira	22

BERITA

Gaya Berwisata ke Depan Tak Perlu Ribet Urusan Koper	25
UNWTO: Restart Pariwisata Dengan Cara Berkelanjutan (Sustainable)	27
Berwisata Pulihkan Bisnis Travel & Tourism Tapi Jangan Lengah & Harus Disiplin	29



Rita Sri Hastuti: Journalism is My Passion	31
---	----

Kunjungi



untuk membaca berita dan artikel lainnya.

REDAKSI

PENASIHAT

Dr. H. Sapta Nirwandar, SE

PEMIMPIN UMUM/ PEMIMPIN REDAKSI

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM

WAKIL PEMIMPIN UMUM

Rita Sri Hastuti

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Prasetyohadi Prayitno

KEPALA PERWAKILAN

Bali/Nusra - Dwi Yani

Batam - Lusia Kiroyan

Yogyakarta - Anton Bayu Samudra

Surabaya - Arif Rahman Media

CREATIVE DIRECTOR

Justin Sabrinsky

IT DIRECTOR

Budi Harmanto

SENIOR JOURNALIST

Rahmayulis Saleh

Heryus Saputro Samhudi

Rin Hindryati

REPORTER

Hana Fahila

Satrio Purnomo

Griska Rezza Gunara

Arum Suci Sekarwangi

KONTRIBUTOR

Bruriadi Kusuma

Thamrin B Bachri

Jeffrey Wibisono V.

Gufron Sumariyono

Nur Hidayat

DIVISI IKLAN

Evy Yunara (+62816900103)

Maya Syamsani (+62816968170)

SEKRETARIAT REDAKSI

Jl Karyamina No. 99, Pangkalan Jati Baru,

Cinere 16513. Tlp/WA: +62 816 1148 745

E-mail : redaksi@bisniswisata.co.id

Menjelajahi Coffeeshops di Jakarta Selatan

OLEH JUSTIN SABRINSKY

Semakin berjamurnya warung kopi modern serta coffeeshops di Jakarta Selatan memacu kami untuk menjelajahi dan mencoba setiap tempat yang sedang 'hits' di kalangan kawula muda.

Sebagai 'starter', kami pergi ke Warkop Nok di daerah Pangkalan Jatibaru dan mencicipi kopi Cappucino dalam kemasan sachet yang siap saji. Kami lantas mengunjungi seorang teman yang bekerja di D'Gayos Coffeeshop yang terletak di jalan Terogong Raya dan disuguhkan secangkir kopi susu yang sangat 'strong' dengan nama 'Segantang'.

Menurut Om Asep, si pemilik coffeeshop. Segantang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti 'Seukuran' atau 'Setakaran' yang secara tidak langsung sesuai dengan takaran kopi yang disuguhkan. Perjalanan kami berlanjut ke kedai Kopi Tuku yang berada di Pasar Santa. Reputasi Kopi Tuku meningkat sejak kedatangan Presiden RI, bapak Ir. Joko Widodo ke salah satu cabang Kopi Tuku di daerah Cipete.

Ekspektasi besar kami terbayar dengan dengan segelas kopi terbaik yang kami cicipi sehabian. Kopi yang dijual dengan harga Rp 18.000,- per gelas tergolong sangat murah mengingat kualitas kopi dan rasa yang kami dapatkan. Sebagai penutup, kami melanjutkan perjalanan ke Melawai. Pusat perbelanjaan yang memiliki sebutan 'The Little Tokyo' ini memiliki kejutan lain untuk kami, tak lain adalah kedai Filosofi Kopi.

Sebuah kedai kopi milik duo aktor papan atas Indonesia; Chicco Jerikho dan Rio Dewanto. Kedai kopi yang telah dibuka sejak tahun 2015 ini tak pernah berhenti jadi buah bibir para remaja mengingat lokasinya yang strategis serta tempatnya yang 'instagrammable' banget. Setelah berkeliling sehabian, pilihan kami untuk kopi terbaik di Jakarta Selatan jatuh pada Kopi Tuku. Rasa yang orisinal serta harga yang sangat terjangkau menjadi hal yang kami pertimbangkan.

MENJELAJAH PERUT BUMI DI GOA HUANGLONG DONG, CHINA

Oleh **Hilda Ansariah Sabri**

Mendengar kegiatan tour bersama charter flight TX Travel kali ini adalah mengunjungi Goa Huanglong Dong, dekat kota kecil Wulingyuan, Zhangjiajie saya kontan menjadi antusias sekali. Masuk ke dalam perut bumi menjadi wisata kesukaan saya sejak duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hervian, sepupu saya rajin membawa saya ke beberapa goa yang diduga peninggalan zaman Padjajaran yang dipimpin Prabu Siliwangi di Cibadak, Sukabumi.

Jika libur sekolah tiba kami mengeksplor Goa Cukang Lemah, Cikahuripan, dan Nangsi, tiga goa yang ditemukan di area tersebut. Tapi masyarakat menyebut area tersebut dengan nama Cukang Lemah. Oleh karena itu maka ada 'surga' lain yang juga tak kalah indahnya di bawah permukaan tanah Zhangjiajie, China selain nostalgia jaman sekolah juga bisa untuk mempelajari tata kelola dan jalur lalu lintas orang di dalam perut bumi itu.

Keindahan alam bawah tanah di Goa Huanglong Dong yang dikenal sebagai salah satu goa terbesar yang ada di negara China.

Goa ini menjadi tempat yang istimewa apa lagi pengunjung cukup menyusuri jalan yang tersedia bermandi lampu warna-warni. Dari pengalaman masuk goa di tanah air seperti gua Jatijajar di Jawa Tengah, Goa Gong, Pacitan, Gua-gua Cukang Lemah maka saya bisa menemukan 'kehidupan' lain di dalamnya yang penuh ruang serta stalaktit dan stalaknit yang terbentuk jutaan tahun lalu.

Stalaktit menggantung ke bawah dari langit-langit gua sedangkan stalagmit muncul dari dasar gua mengarah ke atas. Stalaktit terbentuk ketika air yang mengandung berbagai macam mineral terangkut menetes dari langit-langit gua. Sedangkan stalagmit terbentuk dari akumulasi tetesan air bercampur mineral yang sampai ke dasar gua melalui proses ratusan juta tahun yang lalu.

Goa Huanglong disebut juga Yellow Dragon Cave atau Goa Naga Kuning yang terletak di dalam sebuah gunung. Menurut legenda, seekor naga kuning tinggal di goa ini. Pada tahun 1983, goa ini ditemukan oleh 8 orang pemuda setempat secara tidak sengaja dan pada tahun 1984 mulai dibuka dan menjadi destinasi wisata.

Kini merupakan salah satu goa terbesar di China yang juga termasuk dalam keajaiban goa-goa di dunia yang terbentuk jutaan tahun lalu. Huanglong Cave sendiri merupakan sebuah gua bebatuan kapur karst yang sangat besar dengan memiliki bentuk stalaktit yang khas dan aliran sungai dibawah tanah.

Air terjun di perut bumi

Ruang yang luas, air terjun bahkan ada kolam pula di dalam perut bumi ini. Tak heran Persatuan Gua Karst Dunia melakukan serangkaian ekspedisi ke goa ini setiap tahun untuk melakukan penelitian-penelitian.

Huanglong cave terbagi menjadi dua area kering dan dua area yang tergenang air, karena itu disarankan pengunjung memakai jas hujan karena banyak air menetes. Udara dingin langsung terasa begitu masuk ke dalam goa dan udara yang saya hirup juga terasa segar seperti memasang AC kamar 16 derajat celsius di rumah.

Setiap pemandu yang kami temui di outlet maupun berbagai obyek wisata dipanggil Amey. Oleh karena itu begitu masuk goa maka Amey inilah yang harus kami ikuti kemana dia melangkah karena luas dan banyaknya ruang yang ada. Baru beberapa meter melangkah, Amey menunggu semua peserta tour berkumpul lalu menjelaskan bahwa mengawali petualangan di dalam gua yang bisa memakan waktu dua jam kita boleh memilih dua pintu utama. Pintu yang lebih lebar itu disebut "pintu panjang umur" sementara pintu yang lebih sempit itu disebut "pintu bahagia", kami dipersilahkan memilih lewat pintu mana?

Praktis setelah melalui pintu, kami masih memperbincangkan mana yang lebih penting bahagia dulu baru panjang umur atau sebaliknya? tapi akhirnya perdebatan langsung terhenti begitu saja karena terkesima dengan keindahan goa yang bermandikan cahaya lampu hijau, kuning, merah, ungu.

Menurut Amey, stalagtit dan stalakmit terus tumbuh meski hanya satu milimeter setahun sehingga akhirnya batu kapur ini terus berproses dan bisa tersambung membentuk ruang-ruang yang menjadikan "istana raja naga" ini penuh misteri. Konon sedikitnya ada 13 ruang utama bahkan ruang terkecil luasnya 6000 meter pesegi. Berjalan di lorong-lorong goa harus fokus supaya kepala tidak terbentur batu dan jalan dengan seimbang. Beruntung sarung sepatu saya tidak licin sehingga tetap bisa berjalan dengan gagah di tengah remang-remang lampu.

Pengunjung yang iseng kadang menangkap tetesan air dengan telapak tangan dan lidah mereka, namun saya sibuk mengagumi berbagai bentuk batu di berbagai sudut dengan lampu LED warna-warni karena stalagmit bisa membentuk menara-menara runcing seperti di Avatar Hallelujah Mountain di permukaan tanah.

Kami sampai di bawah jembatan buatan dengan 300 an anak tangga dan asyik berfoto ria namun ekor mata tetap memperhatikan kemana Amey berjalan menuju sungai karena banyak sekali lorong yang bisa menyesatkan.


Sang Naga

Turun naik tangga di dalam goa ini cukup melelahkan juga hingga akhirnya kami melihat sejumlah perahu ditambatkan di bantaran sungai. Dinding depan dermaga sungai itu bertuliskan Music River yang menjelaskan bahwa sungai ini panjangnya 2,820 meter, kedalaman 6 meter dan titik terdalam mencapai 12 meter dengan temperature 16 derajat celsius.

"Kita hanya dapat menjelajah sungai itu sepanjang 800 meter saja untuk melihat formasi batu berbentuk Sang Naga, perjalanan ini hanya memakan waktu sekitar 8 menit.

Di atas perahu listrik itulah selain bisa saling melambaikan tangan dengan grup tour lainnya, saya bisa melihat langit-langit gua yang mengundang decak kagum atas ciptaan Allah SWT. Di tambah lagi dengan pencahayaan yang beraneka warna dan bisa mengundang kontroversi di lingkungan pecinta alam karena mengurangi nuansa alami. Kami akhirnya melewati formasi batu dan pencahayaan yang mirip wajah naga barongsai membuat fantasi menjadi berkembang liar apalagi dari samping jelas seperti kepala naga mengacu pada nama yang diberikan untuk goa ini.





Perjalanan memutar juga tidak kalah asyiknya karena dari kejauhan di atas perahu nampak tangga turun-naik menjadi lingkaran garis putih yang bersinar terang di tengah kegelapan. Kami melewati ruang-ruang lebar yang sepi terdengar diberi nama dragon village dan nama lain namun saya tidak menyimak dengan baik soal nama-nama tersebut karena terpesona dengan pemandangan indah di depan mata.

Ketika perahu listrik kembali merapat baru saya perhatikan setiap perahu tambat ada box dan tiang besi untuk mengisi tenaga batere supaya selalu siap melayani pengunjung. Kami berjalan lagi di lorong-lorong gua, naik turun seperti naik turun di atas gunung di permukaan bumi.

Jalan saya mulai terseok-seok lagi karena eksplorasi menjelajah goa ini seperti tidak berujung. Minat untuk foto selfie berkurang namun ketika tiba dipintu keluar dan tersedia bangku-bangku untuk istirahat langsung saya manfaatkan dengan baik sambil menunggu anggota rombongan yang ke toilet.

Harus diakui, Yellow Dragon Cave merupakan salah satu gua yang terbaik di dunia dan menjadi salah satu tujuan wisata utama di China yang diberi peringkat AAAA (4A) secara nasional. Meski perjalanan dalam goa ini juga tidak kurang melelahkan jika dibandingkan dengan memanjat gunung tapi memiliki kesempatan masuk ke dalam perut bumi dengan aman dan nyaman sungguh pengalaman yang berharga bagi orang awam seperti saya dan wisatawan lainnya.

Saya buru-buru masuk bus sambil menunggu teman-teman seperjalanan yang masih membeli oleh-oleh. Dalam kesendirian diliputi rasa syukur bisa berwisata dalam perut bumi dan duduk sambil meluruskan kaki yang terasa pegal menjadi kenikmatan tersendiri.

Dari awal keinginan belajar tata kelola dengan mengeksplor dan mengikuti jalur lalu lintas orang di dalam perut bumi itu terpenuhi sudah. Duduk dalam kesunyian dan membuat catatan kecil rupanya mendatangkan rasa kantuk tapi rombongan tour tiba-tiba masuk bis dan kamipun siap melanjutkan perjalanan.

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

**hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id**

DUA BERSAUDARA DI MADIUN SULAP HAMPARAN SAWAH JADI TEMPAT WISATA

OLEH RIN HINDRYATI

Meski terbilang sederhana, anak-anak di Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, kini punya alternatif tempat bermain yang menyenangkan. Persisnya di atas hamparan sawah seluas 2.000 meter persegi.

Dua kakak beradik, Suwarno dan Suwandi, berinisiatif membangun taman wisata yang mereka namai Taman Bantaran Kali Poyo. Di sana ada sejumlah wahana bermain, seperti: sepeda gantung, kereta gantung, becak dan keretea mini. Anak-anak bisa merasakan sensasi naik kereta gantung melintasi hamparan sawah atau mengayuh sepeda di udara di atas sawah.

Selain itu, untuk mempercantik wahana, dua warga Madiun ini menanam bunga-bunga dan pohon pepaya serta markisa di lingkungan sekitar sawah. Tujuannya, selain untuk mempercantik taman wisata juga agar para orang tua yang menanam putra-putrinya bermain dapat sekaligus membeli buah yang dapat dipetik langsung dari pohon. Tentu dengan harga sangat terjangkau.

Salah seorang penggagasnya, Suwarno, mengatakan awal mendirikan taman ini karena ada kegelisahan terhadap fasilitas taman yang minim bagi anak-anak di desanya. Di lain sisi, ada tempat yang menarik untuk dijadikan taman.

"Jadi sebelumnya di areal sawah ini ada lahan yang terbengkalai. Tidak terawat. Banyak ditanami alang-alang. Saat itu, kami mulai membersihkannya," ujar dia, seperti dilansir Madiun Pos.

Pada Juni 2019, Suwarno yang selama ini berprofesi sebagai petani bersama saudaranya Suwandi, dibantu beberapa orang, mulai membersihkan dan menata kawasan tersebut. Ternyata setelah taman itu jadi, repons masyarakat lumayan positif.

Mereka pun rela mengeluarkan dana dari kocek pribadi untuk mewujudkan Taman Wisata. Total biaya yang sudah digunakan untuk menata taman ini sekitar Rp30 juta. "Jadi tidak langsung Rp30 juta ya. Bertahap. Kalau ada uang sedikit, beli cat, menata taman, membuat wahana," ujar Suwandi yang merupakan PNS di Kabupaten Madiun itu.

Langkah kecil kakak beradik ini dapat menginspirasi masyarakat desa lain untuk kreatif menciptakan tempat-tempat wisata yang unik, dan tak perlu mahal. Untuk masuk ke lokasi Taman Banaran Poyo ini, pengelola tak memungut bayaran sepeser pun. Mereka hanya diminta untuk tidak membuang sampah sembarangan dan merusak tanaman.

PILIH PRIORITAS KESEHATAN ATAU EKONOMI?

YUK SIMAK PENGALAMAN NEGARA-NEGARA LAIN PASCA LOCKDOWN

OLEH **HILDA ANSARIAH SABRI**

Relaksasi atau pelonggaran aturan lockdown yang sebelumnya diberlakukan guna menekan laju penyebaran virus corona sudah dilakukan oleh beberapa negara sehingga warga setempat bisa kembali beraktivitas normal. Meski umumnya merasa lega, sebagian besar masyarakat menyikapinya dengan berhati-hati. Di Jepang misalnya, meski warga dihimbau untuk gerakkan wisata domestik namun tempat wisata masih sepi.

Dalam kehidupan sehari-hari mereka, warga Jepang memang sudah menggunakan pembersih tangan, memakai masker dan menjaga kebersihan jadi ketika terjadi pandemi global kebiasaan mereka itulah yang justru menjadi protokol kesehatan di seluruh dunia. Sebaliknya di Paris pasca lockdown, kota yang dipenuhi oleh cafe-cafe sudah kembali dipenuhi warganya dan nampaknya sulit mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Mengutip The Mainichi, tempat wisata regional di Jepang masih sepi dan sebagian besar pengunjung belum kembali.

Di Iwate, satu-satunya prefektur tanpa kasus coronavirus yang dilaporkan, kuil Budha Chuson-ji, situs Warisan Dunia UNESCO juga tetap kosong. "Saya harap setidaknya beberapa pengunjung datang sekarang apalagi pembatasan akses antar-prefektur telah dicabut," kata Naoko Sato, 57, seorang karyawan toko souvenir yang dekat dengan kuil.

Saori Kishino, 42, seorang karyawan toko souvenir di dekat kuil Toshogu yang terkenal di Nikko, Prefektur Tochigi, mengatakan orang hanya membeli satu kotak permen sebagai souvenir untuk diri sendiri. "Kalau terlalu ramai di dalam toko juga akan menjadi masalah sehingga sulit bagi industri jasa untuk hidup berdampingan dengan langkah-langkah coronavirus," katanya.

Jepang mencoba untuk mencapai keseimbangan antara memperluas kegiatan ekonomi dan mengadopsi tindakan pencegahan yang lebih kuat. Sementara para ahli kesehatan telah memperingatkan negara itu dapat melihat gelombang infeksi kedua jika orang membiarkan penjagaan dirinya turun.

Jumlah orang sekarang diizinkan di acara-acara seperti konser telah dinaikkan menjadi 1.000, dari 100 untuk venue indoor dan dari 200 untuk area outdoor. Namun, tempat-tempat di dalam ruangan hanya diperbolehkan mengisi setengah dari kapasitasnya, sementara di luar ruangan diminta memastikan jarak yang cukup.

Di Osaka, pusat hiburan Yoshimoto Kogyo Co. kembali menampilkan pertunjukan komedi di depan penonton langsung di teater Namba Grand Kagetsu di kota Jepang barat untuk pertama kalinya dalam tiga setengah bulan.

"Pada akhirnya, saya telah kembali ke tahap ini. Kami akan melakukan yang terbaik dan berhati-hati karena tidak ada artinya jika orang terinfeksi setelah pembukaan kembali," Katsura Bunshi VI, seorang master cerita komedi tradisional Jepang rakugo.



▲ Suasana kota Paris yang dijuluki kota cafe, dimana budaya 'nongkrong' di cafe digemari warganya maupun turis asing. (foto: HAS)



▲ Pantai di Rio de Janeiro penuh warga yang berenang dan berjemur tanpa masker (foto: CNN)



▲ Sebuah festival di kota Pamplona, Utara Spanyol. Untuk festival running of Bulls tahunan dimana ada banteng yang dilepas (foto: linguaschool.com)

Semangat beraktivitas

Sementara di Paris, artis Anggun C Sasmi melalui unggahannya di Instagram tidak memilih nongkrong di cafe yang padat. Dia mengaku kangen dengan kuliner khas Indonesia. Maknanya untuk makan malam pertama pasca lockdown dia dan putrinya Kirana memilih singgah di restoran Indonesia.

"Yuk naik becak dan makan rendang," ujarnya. Dalam potret unggahannya tampak Anggun dan Kirana begitu semringah akhirnya bisa jalan-jalan dan berpose di atas becak seperti yang ada di Indonesia

Mengutip *sortiraparis.com*, kebiasaan nongkrong di cafe baik turis asing maupun warga Perancis di Paris bahkan setelah masa pelonggaran ini mengundang keprihatinan banyak pihak. Memang virus tersebut dikatakan berada di bawah kendali tapi perang melawan epidemi coronavirus belum berakhir. Dan meskipun COVID-19 tampaknya melambat di Eropa, hipotesis gelombang kedua masih dipertimbangkan oleh komunitas ilmiah.

Haruskah kita mengharapkan gelombang coronavirus kedua di Perancis? Menurut Komite Ilmiah COVID-19 di negara itu, sangat mungkin untuk mengembalikan kejatuhan ini. Hipotesa dan pengamatan sejauh ini menghubungkan perkiraan pusat Eropa untuk pencegahan dan pengendalian penyakit yang menandakan gelombang kedua di Eropa juga.

Dari Rio de Janeiro dilaporkan Reuters bahwa pekan terakhir Juni lalu Brazil melaporkan ada lebih dari satu juta kasus positif Covid-19 dengan kematian menyentuh 50.000 orang. Ia menjadi negara kedua setelah Amerika Serikat dengan kasus virus corona tertinggi di dunia. WHO bahkan menyebut angka itu kemungkinan jauh lebih tinggi karena banyak kasus yang tidak dilaporkan.

Meski kasus Covid-19 belum menunjukkan tanda-tanda melandai, warga Brazil sudah berduyun-duyun ke pantai selama akhir pekan lalu. Mereka bahkan banyak yang tak mengenakan masker apalagi menjaga jarak sosial. Kementerian Kesehatan Brazil mengatakan Senin (22/6) ada 21.432 kasus baru infeksi virus corona dalam 24 jam terakhir dan 654 kematian baru. Nampaknya negara yang mendapat julukan samba ini kewalahan menghadapi pandemi Covid-19.

Spanyol telah mengumumkan rencananya untuk secara bertahap membuka perbatasan bagi wisatawan dari negara-negara yang dianggap paling aman dalam perang melawan pandemi COVID-19, mulai hari ini 22 Jun 2020. Menurut juru bicara Kementerian Pariwisata, di Madrid, tanggal yang ditentukan untuk membuka kembali perbatasan untuk pariwisata adalah 1 Juli 2020 karena penutupan perbatasan sudah menunjukkan konsekuensi tinggi bagi ekonomi dalam hal melorotnya devisa dari sektor pariwisata.

Mengutip *tourism-review.com*, di saat normal sektor pariwisata Spanyol Maret - April menghasilkan lebih dari 7,1 miliar euro tahun 2019. Dari catatan bisniswisata, wisatawan Indonesia dalam perjalanan tour ke Eropa Barat umumnya juga singgah di Spanyol dan berkontribusi pada perolehan devisa negara itu.

Devisa pariwisata Spanyol seperti juga seluruh dunia telah hilang antara pertengahan Maret, ketika perbatasan ditutup hingga 30 April. Lebih dari 2,9 miliar euro hilang selama Maret, dan sisanya sekitar 4,2 miliar selama April 2020 setelah National Statistics Institute (INE) Spanyol mengkonfirmasi bahwa penerimaan wisatawan internasional nol selama bulan-bulan itu.

Nah pilih mana? tergesa-gesa restart atau masih bisa menikmati bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Pilih kesehatan atau kepentingan ekonomi?.

AMAZING TRIP WITH

bonitavita
world tourism connection

Quicksilver
Sunda Kelapa Cruise

Bidadari Island Day *Cruise*



Fee Include:

- Lunch on Cruise
- Live Music on Cruise
- Island Entrance Fees
- Insurance

IDR **630k/Pax**

Departure on 12 July 2020



0812 8955 4952



igbonitavita

JADILAH GUIDE PLUS, PEMANDU SEKALIGUS PENGAWAS PROTOKOL KESEHATAN.

Oleh Dwi Yani

Menyiapkan fasilitas sesuai protokol kesehatan dan simulasi layanan tidak cukup. Uji coba lapangan dan nampaknya perlu tambahan "guide" dengan kompetensi "plus-plus". Selain memiliki kemampuan dasar guiding, dia harus memiliki kemampuan sebagai pelaku praktis dan pengawas pelaksanaan protocol COVID-19.

Tak cukup menyiapkan SDM berkompetensi, destinasi, pengelola objek wisata juga harus siap manajemen krisisnya. "Sektor pendukung kesehatan sudah tersedia dengan layak, siap tidak. Guide tidak hanya mendampingi wisatawannya saja, juga mengawasi pelaksanaan jaga jarak, pakai masker, cuci tangan. Ya guide, ya satpam ya cleaning service, siap?"

Gubernur Jateng Ganjar Pranowo balik bertanya dalam webinar yang diselenggarakan PATA Indonesia Chapter bertajuk Tourism Forum Road to PATA Indonesia Adventure Travel Mart (PIATM) 2020-2021.



Webinar diikuti antara lain Bupati Magelang, Zaenal Arifin, Bappeda Jepara mewakili Bupati Jepara, Direktur Pemasaran Pariwisata Badan Otorita Borobudur, Agus Rochiyardi, Ketua BPPD Jawa Tengah, Sugeng Sugiantoro dan Claudia Ingkiriwang komisaris platform Pigijo.com, selain pejabat dari Kementerian Parekraft dan Kementerian Bidang Kemaritiman dan Investasi Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Transportasi. Kehati-hatian perlu disikapi dengan baik dan benar sebelum membuka destinasi wisata dalam situasi pandemi. Pasalnya kepariwisataan itu, intinya kepercayaan dan kemanusiaan, kekeliruan berdampak fatal.

"Oleh karenanya, saya tidak mau grasa-grusu," papar Ganjar. Berbicara wisata petualangan, Jawa Tengah gudang dengan beargam alternatif, menurut Ganjar. Kuncinya, kesiapan SDM khususnya guide. Pergeseran pasar membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat selaku guide, pendamping wisatawan sekaligus mengawasi kepatuhan penikmat wisata di wilayah Jateng. Dan perlu lebih banyak uji coba, tegasnya lebih lanjut.



Ujicoba Borobudur

Terkait kesiapan Jawa Tengah membuka objek wisata dalam masa pandemic COVID-19, manajemen pengelola Taman Wisata Candi melaksanakan uji coba pembukaan operasional kawasan Taman Wisata Candi (TWC) Borobudur, selama dua minggu mulai Kamis (25/6/2020). Pembukaan ini dilakukan setelah melalui tiga tahap simulasi protokol kesehatan bebas COVID-19 yang telah dilaksanakan pada tanggal 10, 16 dan 18 Juni 2020 sehingga mendapat ijin untuk melaksanakan uji coba dimaksud dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Provinsi Jawa Tengah, ungkap Agus Rochiyardi, Direktur Pemasaran Pariwisata Badan Otorita Borobudur.

Sebagai destinasi super prioritas pengelola telah menerapkan standar protokol kesehatan dan menyatakan kesanggupan untuk memenuhi tujuh prinsip protokol kesehatan yang telah ditentukan sebagai syarat dalam pemberian ijin uji coba, papar Zaenal Arifin, Bupati Magelang. Di Taman Wisata Candi (TWC) lakukan pembatasan pengunjung hanya 10 sampai 15 persen atau maksimal 1500 orang per hari yang pelaksanaannya dimonitoring tim dari Pemerintah Daerah. Untuk mengurai antrian pengunjung di loket, pembelian tiket secara langsung dibatasi sebesar 70 persen dan sisanya 30 persen dapat dilakukan melalui reservasi online.

Jam operasional TWC Borobudur selama masa uji coba dimulai dari pukul 08.00 sampai 16.00 WIB. Dalam penerapan visitor management, PT TWC bekerjasama dengan Balai Konservasi Borobudur untuk pengaturan kunjungan di Zona 1 Candi Borobudur. Dengan dilakukan uji coba pembukaan operasional ini, PT TWC berharap dapat memberikan dampak pada lingkungan serta menjadi barometer untuk bangkitnya industri pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID-19.



KURSI PESAWAT DI MASA MENDATANG, BISA JADI AKAN SEPERTI INI

Oleh Rin Hindryati

Pandemi Covid-19 terbukti telah mendorong banyak kreativitas. Yang terkini adalah kursi model double-decker dalam pesawat. Zephyr Aerospace, sebuah perusahaan yang berbasis di San Francisco, menawarkan solusi agar penumpang dalam pesawat tetap dapat menjaga jarak sosial. Menurut mereka, kursi bertingkat bisa menjadi bahan pertimbangan untuk perjalanan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Apalagi, maskapai penerbangan kini terikat dengan persyaratan jarak sosial jika ingin kembali beroperasi. Sebuah design yang menata ulang kabin pesawat dengan kursi double-decker sedang ramai dipercahkan sebagai solusi menciptakan rasa aman dan nyaman bagi penumpang yang hendak bepergian tanpa khawatir terinfeksi Covid-19.

Perancangnya, Jeffrey O'Neill, yakin kreasinya mampu menciptakan ruang-ruang isolasi yang aman dan nyaman bagi penumpang. Kelak, cara ini menjadi hal baru yang harus diadaptasi. "Kami percaya, pelancong tipe baru akan membutuhkan privasi. Mereka juga mau membayar lebih untuk sebuah kenyamanan dan bisa tidur selama dalam perjalanan," kata O'Neill, pendiri dan CEO Zephyr Aerospace, kepada CNN Travel.

Zephyr Aerospace menyebutnya 'Kursi Zephyr' yang dirancang untuk semua orang. Kursi ini memungkinkan penumpang memilih bagaimana mereka terbang, apakah berbaring benar-benar datar, duduk, atau duduk tegak dengan kaki terentang penuh. Bukan hanya itu, 'Kursi Zephyr' juga bisa ditumpuk alias bertingkat dua dengan memanfaatkan ruang penyimpanan bagasi. Jadi, konsep double-decker Zephyr itu memakai ruang yang ada antara kursi standar dan bagasi kabin.

Mereka menyadari space dalam pesawat itu mahal. Maskapai biasanya tidak mau mengorbankan ruang. Gagasannya memang masih sangat awal, meski O'Neill mengaku telah mempresentasikan idenya ke empat maskapai besar, termasuk Delta. Langkah selanjutnya adalah memastikan produknya dapat lulus uji keamanan yang membutuhkan waktu setidaknya tiga tahun.



Pesona Goa Jomblang Yang Menyimpan Kisah Tragis

Oleh Rin Hindryati

Sebuah tayangan terkini Netflix – layanan streaming film berbayar – menampilkan dua sosok selebritis Asia, yaitu: Penyanyi asal Korea Selatan Lee Seung Gi dan aktor Taiwan Jasper Liu. Mereka memandu acara variety show terbaru bertajuk: "Twogether".

Dalam program ini mereka digambarkan tengah menjalankan misi menemukan para fans di Asia. Yang menarik, Yogyakarta terpilih sebagai destinasi pertama dalam seri petualangan tersebut. Salah satu obyek wisata yang dikunjungi adalah Goa Jomblang yang terletak di Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta.

Goa vertikal yang merupakan surganya dunia pariwisata ini adalah salah satu dari 500 goa yang terletak di pegunungan karst. Disebut goa vertikal karena ia mempunyai mulut goa yang vertikal dengan jarak antara bibir gua dengan dasarnya bervariasi. Paling dalam sekitar 80 meter. Dan untuk memasuki Goa Jomblang diperlukan kemampuan teknik tali tunggal atau single rope technique (SRT).



Namun tak perlu skill yang tinggi untuk mencapai dasar goa, hanya butuh nyali saat bergelantungan 3 menit di atas tali sebelum mencapai dasar goa. Di sana sejumlah penarik sudah disiapkan pengelola agar wisatawan bisa turun. Dua orang pemandu bersiap di dasar goa menyambut dan melepas tali. Saat mencapai dasar goa, seketika kengerian itupun terbayar lunas. Di sana terhampar hutan purba yang hijau dan menakjubkan.

Menurut sejarahnya, goa ini terbentuk karena fenomena sinkhole yang terjadi jutaan tahun lalu. Di dasar goa, hutan dengan vegetasinya terus hidup dan berkembang biak hingga sekarang. Inilah hutan purba yang hijau dan subur. Aneka pohon yang tak ditemukan di permukaan, aneka lumut, paku-pakuan, semak, hingga pohon-pohon besar tumbuh dengan rapat.

Goa Jomblang bisa ditempuh dari pusat Kota Yogyakarta. Jaraknya kurang lebih 50 km. Setelah melewati jalan bebatuan sekitar 500 meter, pengunjung akan sampai di rumah kecil yang bisa digunakan untuk beristirahat. Pasangan selebritis Seung Gi dan Jasper membayar tiket sebesar Rp 500.000 per orang untuk bisa memasuki kawasan goa ini. Setelah mendapatkan penjelasan dari pemandu, mereka pun dipersilakan memilih sepatu bot dan helm yang merupakan perangkat utama sebelum menuruni goa ini.

Sekadar flashback ke belakang, goa ini menyisakan sedikit sejarah sangat kelam. Menurut cerita yang berkembang, goa ini disebut pernah dijadikan sebagai salah satu lokasi pembunuhan massal anggota PKI. Ratusan anggota PKI diperkirakan menemui ajalnya di sana.

Sekadar flashback ke belakang, goa ini menyisakan sedikit sejarah sangat kelam. Menurut cerita yang berkembang, goa ini disebut pernah dijadikan sebagai salah satu lokasi pembunuhan massal anggota PKI. Ratusan anggota PKI diperkirakan menemui ajalnya di sana. Mereka dibunuh dengan cara dijejerkan di bibir gua dengan tangan saling terikat satu dengan yang lain. Ketika salah satu ditembak dan terjatuh ke dalam goa, maka anggota lainnya otomatis akan ikut terjerebab.

Kisah ini sempat membuat takut masyarakat untuk berkunjung, apalagi ada sejumlah cerita angker yang berkembang di goa tersebut. Namun pada 1990-an masyarakat sekitar menggelar doa bersama di tempat ini. Sejak itu, tidak ada cerita seram seperti kejadian penjelajah gua yang hilang ditelan Goa Jomblang Gunung Kidul.



Menelusuri Jalur Wisata Kota Lama Solo.

Oleh **Bhuriardi Kusuma**

Sarat dengan bangunan cagar budaya, itulah sepeinggal jalan utama di pusat kota Solo yang kini ditata menjadi destinasi baru yaitu Jalur Wisata Kota Lama Solo. Menelusuri kawasan itu bagaikan menelusuri sejarah 250 tahun silam yang sangat mengasyikan, apalagi dilanjutkan ke Kampung Sudiroprajan, sebuah Kampung Pecinan terbesar di kota Solo.

Dipandu seorang juru foto, Lies T. yang banyak membantu serta melengkapi foto dokumentasi, hari itu kami menelusuri proyek penataan Kawasan Koridor Jalan Jenderal Sudirman dari Tugu Pamandangan, yang berlokasi di muka Balai kota sampai Bundaran Gladak di Solo, jalan raya utama di pusat kota Solo. Jalan yang semula berlapis aspal diganti dengan batu andesit dan diharapkan menjadi destinasi baru Jalur Wisata Kota Lama Solo.

Tentu saja penulis sangat tertarik menyusuri koridor itu karena terdapat banyak bangunan dan benda peninggalan sejarah yang sekarang ditetapkan sebagai cagar budaya.

Benteng Vastenburg

Sebuah bangunan benteng kuno peninggalan kolonial Belanda, dibangun pada tahun 1775 - 1779, atas perintah Gubernur Jenderal Baron van Imhoff.

Dibangun kokoh berkonstruksi batu, berbentuk bujur sangkar dan pada keempat sudutnya terdapat bastion. Pada waktu Presiden Jokowi menjabat Walikota Solo, Benteng itu direnovasi dan dicat warna putih dan sekarang menarik jadi objek wisata.

Keraton Kesunanan Surakarta

Keraton Surakarta Hadiningrat merupakan Istana Kesunanan Surakarta, dibangun Susuhunan Pakubuwana II pada tahun 1745. Salah seorang arsiteknya adalah Pangeran Mangkubumi, yang kemudian bergelar Sultan Hamengkubuwana I, bangunan keraton ini tampak sangat eksotis, Sekarang dibuka untuk umum berkunjung, sangat menarik sebagai objek wisata.

Kantor Bank Indonesia

Gedung lama Bank Indonesia Solo dahulunya gedung kantor Javasche Bank, berarsitektur Neo Klassik terlihat indah menarik dirancang oleh Arsitek Hullswit, Fermont & Ed. Cuiper, pada tahun 1867.

Kantor Balaikota Solo

Dahulunya adalah bekas Kantor Residen, dan gedung yang sekarang adalah Gedung Balaikota baru, dibangun kembali dan diresmikan pada 23 Desember 2012. Berarsitektur tradisional Jawa berupa bangunan joglo, dengan balairung berkonstruksi kayu, ada 18 buah kolom berukir, di antaranya 4 tiang sokoguru menyanggah atap tumpang tiga dan terdapat cungkup teras muka.

Pada tahun 2012 terjadi kehebohan diareal kompleks Balaikota Solo, ditemukan bunker kuno berukuran 15 X 7 m2, Peninggalan dari zaman penjajahan Belanda sehingga menarik masyarakat ingin melihat dan mengetahui asal muasalnya. Sekarang bunker tersebut telah direnovasi oleh Pemda Surakarta, menjadi objek peninggalan sejarah menarik.

Gereja Katolik St. Antonius

Tepat di sisi utara gedung Balaikota terdapat Gereja Katolik Santo Antonius Purbayan, bentuknya bergaya klassi tapi tidak tercatat kapan dibangunnya. Nanun yang pasti gereja Katolik peninggalan zaman penjajahan Belanda.

Sekarang gedung gereja itu telah ditetapkan sebagai sebuah bangunan Cagar Budaya yang dilestarikan, menarik banyak umat termasuk para wisatawan domestik maupun mancanegara beribadah disana.



Keraton Kesunanan Surakarta

Tugu Pamandengan

Di muka Balaikota di tengah jalan terdapat sebuah tugu berbentuk segi empat mengerucut ke atas setinggi tiga meteran dan dipasang 4 buah lampu lentera model kuno, dikenal sebagai Tugu Pamandengan Sri Sunan. Jika dari Bangsal Pagelaran di Keraton, kita dapat memandang lurus ke tugu tersebut sebagai titik kosmologi kota. Tugu tersebut dikenal pula sebagai Pal Kilometer Nol Solo, juga ditetapkan sebagai Banda Cagar Budaya Tugu Tiang Lampu Gladak.

Tugu Jam Pasar Gede

Di muka Pasar Gede, di tengah perempatan jalan, Jl. Urip Sumohrdjio, Jl. Suryo Pranoto dan Jl. Ketandan ada pula sebuah menara jam kuno tampak sederhana, didirikan atas perintah Paku Buwono X, konon dibangun bersamaan dengan Tugu Tiang Lampu Gladak. Karena tuanya maka keempat jam pada menara itu tidak menunjukkan waktu yang tepat, namun tercatat pula sebagai Cagar Budaya Tugu Jam Pasar Gede.

Pasar Gede

Meski berdiri pada areal seluas 10,5 Ha.dahulunya merupakan sebuah pasar kecil, namun pada tahun 1930 diresmikan sebagai pasar besar dan menjadi ikon kota Solo yang dahulu dinamakan Pasar Gedhe Hardjonagoro.

Pasar ini dirancang bangun oleh Arsitek Ir. Thomas Karsten, bergaya perpaduan model Belanda dan Jawa, dengan atap besar bagaikan singgasana. Adapun nama Hardjonagoro adalah nama gelar bangsawan Kanjeng Raden Tumanggung (KRT) yang diberikan kepada seorang keturunan Tionghoa oleh Raja Kasunanan Surakarta Ingkang Sinuhun Pakubuwono XII.

Bangunan pasar itu mengalami beberapa kali renovasi, namun bentuknya tetap dipertahankan seperti semula. Sekarang pasar itu dikenal sebagai Pasar Gede, merupakan sebuah pasar tradisional terbesar dan tetap beroperasi dengan baik.

Klenteng Tien Kok Sie

Terletak di sisi selatan Pasar Gede ada sebuah bangunan Klenteng Tien Kok Sie, rumah ibadah yang dibangun pada 1748 berkonstruksi kayu sangat kokoh. Klenteng itu untuk para umat menyembah "Tian" yaitu Tuhan YME serta Dewi Kwan Im yang dikenal sebagai Dewi Welas Asih.



Kantor Balaikota Solo



Gereja St. Antonius



Pasar Gede



Klenteng Tien Kok Sie

Sekarang disebut pula sebagai Vihara Avolokitesvara. Klenteng itu dibangun pada tahun 1748 berarti tiga tahun setelah Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat berdiri pada tahun 1745.

Umumnya di sekitar pusat perdagangan maka di sanalah warga Tionghoa bermukim, dilengkapi klenteng sebagai rumah ibadah warga.

Kedua bangunan Pasar Gede maupun Klenteng itu belokasi di sebuah Kelurahan Sudiroprajan. konon Kampung Sudiroprajan disebut-sebut sebagai Kampung Pecinan terbesar di Solo.

MENIKMATI KEINDAHAN KOTA MEKKAH DI WAKTU MALAM DARI GUA HIRA

OLEH **HERYUS SAPUTRO SAMHUDI**

Selalu menjadi mimpi bagi banyak jutaan umat Muslim lainnya di dunia untuk merasakan bulan Ramadan langsung di dua kota suci, Makkah dan Madinah dilanjutkan dengan merayakan hari kemenangan Idul Fitri. Rindu beribadah di depan Ka'bah saat tempat suci umat Islam dari seluruh dunia ini masih tertutup akibat pandemi global COVID-19 tentunya membuat semua ingatan melakukan ibadah haji maupun umroh yang pernah kita lakukan akan muncul kembali dalam ingatan seperti yang kini saya rasakan.

Saat itu matahari telah rebah di ufuk bukit yang melatari Kota Makkah, Arab Saudi. Berbarengan dengan itu terdengar azan berkumandang diiringi nyala lampu dari pucuk-pucuk menara Masjidil Haram. Yang menarik, kumandang azan dan nyala lampu listrik berawal dari Masjidil Haram itu melingkari Ka'bah itu. Lalu seperti pemicu terlarut kumandang azan dari masjid-masjid lain yang ada di Kota Makkah.

Bersamaan dengan itu menyala juga lampu yang dimulai dari lingkungan Masjidil Haram diikuti nyala lampu bangunan-bangunan lain di sekitarnya, menjadikan Kota Mekah terang benderang di waktu Magrib.

Pemandangan spektakuler itu saya saksikan dari sisi 'pintu' bagian belakang Gua Hira di pucuk Jabal Nur (Bukit Cahaya), sekitar 7 Km di sebelah timur Kota Mekah. Saat Magrib itu, tahun 1997, saya tak sendiri, melainkan bersama 4 (empat) teman wartawan/sastrawan.

Gua Hira di pucuk Jabal Nur merupakan catatan tersendiri dalam dunia Islam, karena di gua itu suatu hari di Bulan Ramadhan pada kitaran 14 abad silam, Allah SWT pertama kali menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, yakni QS.96 (Al-Iqra' atau "Segumpal Darah") ayat 1 - 5.

Namun begitu Gua Hira dan Jabal Nur tidak masuk dalam peta wisata (religi) Kota Makkah. Bahkan pemerintah Arab Saudi melalui otoritas Kota Makkah tegas menyebut bahwa Gua Hira di pucuk Jabal Nur sebagai bukan tempat ziarah.

Penegasan ini tercatat di banyak buku dan brosur wisata, bahkan tertera sebagai pengumuman resmi dalam 6 bahasa (Arab, Turki, Inggris, Itali, Urdu, dan Bahasa Indonesia), yang menyatakan "Semenjak Muhammad SAW diutus menjadi Nabi, tidak ada dalil kuat yang menunjukkan Nabi Muhammad SAW menziarahi Gua Hira untuk melakukan shalat atau berdoa, dan para sahabat Nabi pun tidak melakukan hal itu".

Uniknya, dari masa ke masa, ada saja jamaah yang datang ke Kota Makkah, baik untuk umrah ataupun menunaikan ibadah haji, yang ingin bisa menjejakkan kaki ke Gua Hira di pucuk Jabal Nur itu.

Rasa ingin tahu untuk kemudian menjejakan diri di gua tempat Muhammad SAW (sebelum masa kerasulan) melakukan kontemplasi untuk membersihkan diri dan memikirkan kondisi masyarakat Kota Makkah yang masih jahiliyah. Dari 'pintu, atau rongga sebelah belakang Gua Hira ini pula kami bisa melihat ke bawah, ke arah Kota Makkah yang bergelimang cahaya di waktu Magrib. Waktu pergantian hari dalam kalender Islam, yang mengharuskan kami segera berwudlu secara tayamum, karena tak ada air sama sekali di bukit Jabal Nur.

Bukit batu

Tahun 2017, saya kembali mendapat kesempatan datang ke Makkah, Kali ini bersama Resti, istri saya, untuk memenuhi panggilanNya menunaikan ibadah haji tahun 1438 Hijriyah. Alhamdulillah, rangkaian ibadah haji yang terpusat di Arafah (serta Musdalifah dan Mina) usai kami laksanakan.

Rasanya, tak ada lagi situs wisata religi (dan non-religi) di seputar Mekah yang belum saya kunjungi. Saat itu tiba-tiba saja mata saya tertumbuk pada kontur sebuah bukit gersang kecokelat-cokelatan. Kontur gunung berbentuk punuk unta yang sudah amat saya kenal, dan tak lain adalah Jabal Nur.

Saya taksir, jaraknya hanya sekitar 5 Km saja dari hotel tempat kami menginap di kawasan Syisha. Mendadak saya ingat Resti yang berulangtahun ke-60 pada tanggal 1 September 2017, tepat saat kami wukuf di Arafah, tanggal 9 Dzulhijah yang sekaligus merupakan puncak tahun haji 1438 hijriyah.

Apa salahnya saya ajak Resti mendaki Jabar Nur dan instropeksi diri sejenak di Gua Hira di bagian pucuknya. Ibarat pepatah Gayung beesambut, ternyata rekan sekamar Resti yaitu Sundari dan Mimi juga ingin ikut mendaki. Eko, teman sekamar saya, juga ingin ikut bersama istrinya. Ada Ika, Kang Nana dan seorang adik laki-lakinya juga bergabung sehingga alhasil, ditambah saya dan Resti, kami berdelapan siap mendaki Jabal Nur dan Gua Hira. Selain Resti dan Sundari yang memang hobi outdoor activity, keenam teman lainnya awam dengan urusan mendaki gunung.

Bahkan bila sampai di Jabal Nur maka hal ini akan jadi pengalaman pertama mendaki gunung bagi mereka. Tapi tidak soal karena yang penting mereka punya niat dan motivasi kuat untuk 'wisata jalan kaki' sambil mendaki gunung. Fisik mereka pun, dalam pandangan saya cukup sehat. Inshaa Allah, tak ada yang perlu dikhawatirkan.

Namun apapun alasannya, teknik dasar umum mendaki gunung perlu juga disosialisasikan. Antara lain: pendaki harus sehat dan mampu melangkah dengan baik dan benar. Ikuti prosedur. Gunakan alas kaki yang tepat, enak dan nyaman. Idealnya sepatu gunung dengan tumit tertutup.

Tapi berdasarkan pengalaman 20 tahun lalu, Jabal Nur relatif mudah untuk didaki. Untuk itu saya dan Resti cukup menggunakan alas kaki berupa sandal Spartan, yang kini populer disebut sebagai sandal gunung. Itu pula yang dikenakan teman-teman lain. Berdasarkan pengalaman, track to top of Jabal Nur bisa didaki dalam tempo sekitar 2 jam. Sama sekali tak ada pohonan di atas sana.

Sepanjang pendakian, yang ada Cuma tebing-tebing padas, tonjolan batu andesit. Pokoknya, batu-batu melulu. Oleh karena itu selain membawa makanan siap kunyah, jangan pernah lupa berbekal cukup air minum, yang tiap seperempat jam sekali minimal harus kita teguk seperlunya agar tubuh tidak mengalami dehidrasi. Jangan lupa jas hujan, lampu senter dan tongkat.



Jabal An-Nur

Tongkat amat disarankan untuk dibawa dalam setiap aktivitas mendaki gunung, tak cuma bagi kalangan tua tapi juga kaum muda. Karena tongkat berguna sebagai alat pegangan tangan saat kita melangkah, terlebih mendaki di lokasi yang tak ada akar atau pepohonan untuk dipegang. Tongkat yang kita genggam dan 'menghujam' di tanah, juga sangat berarti untuk menstabilkan posisi tegak tubuh saat melangkah turun ataupun naik.

Alhamdulillah, di tas saya selalu tersedia tongkat lipat dari bahan metal geranium. Dan di bagian bawah Jabbal Nur ada banyak kios penjual tongkat dari batang kayu siwak, bagi siapa yang perlu.

Pada 20 tahun silam, saya mendaki Jabal Nur selepas sholat Asyar saat matahari sudah amat condong ke Barat. Tapi tetap saja, panasnya minta ampun! Karena itu, dalam pendakian kali ini saya menyarankan berangkat tengah malam dari hotel di Syisha, saat udara teduh.

Maklum di Mekah saat itu, udara malam pun masih dalam kitaran angka 35* Celsius. Teman-teman setuju. Keperluan dasar perjalanan yang perlu dibawa, kembali di-check. Khususnya air minum yang cukup plus makanan kering buat bekal di jalan, wind-jacket, jas-hujan, juga kamera. Seorang teman yang hanya mengenakan sandal jepit, saya sarankan menggantinya dengan sandal Spartan, pinjam punya temannya.

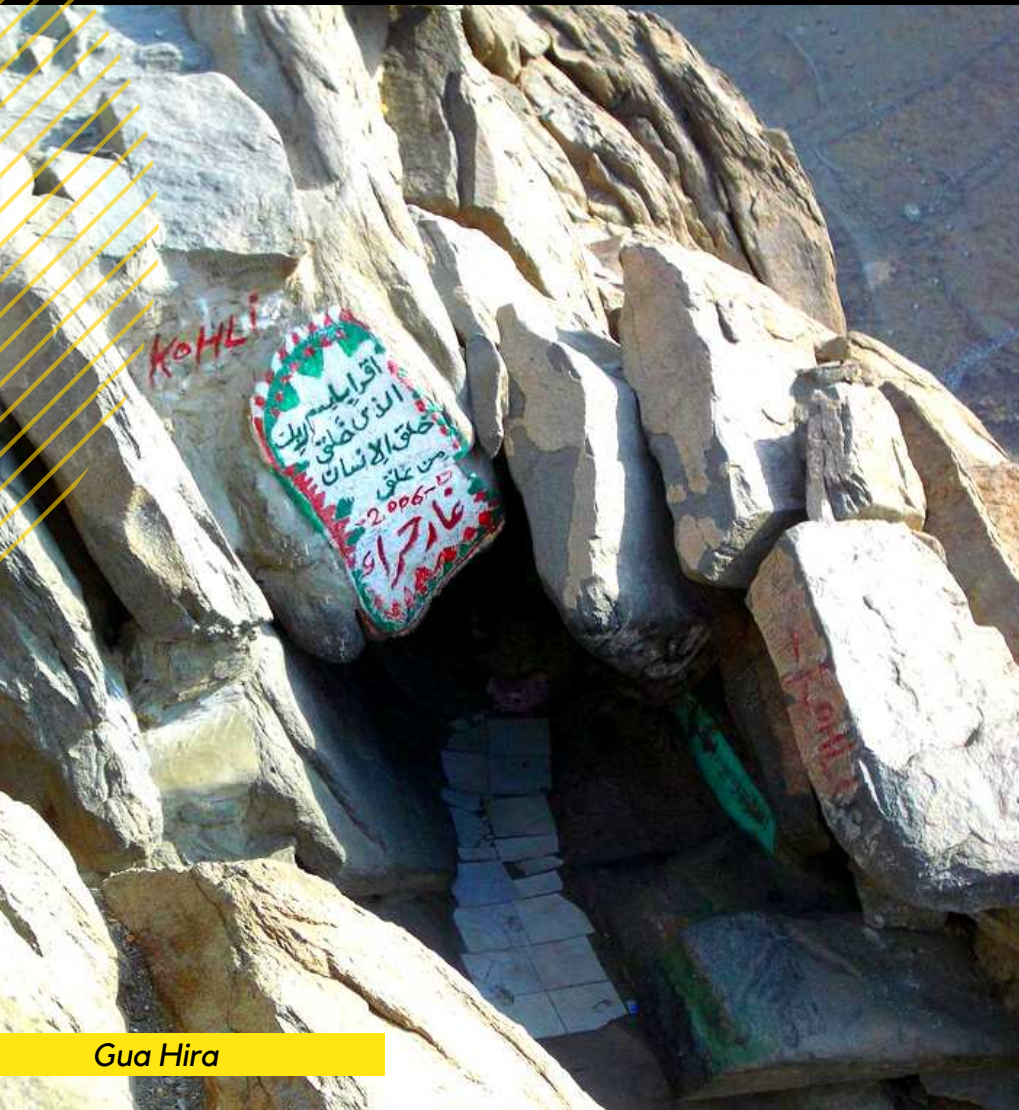
Untuk menghemat waktu dan tenaga, dari depan penginapan di Syisha kami menuju lokasi star di kaki Jabal Nur dengan menggunakan taksi. Ada dua jenis taksi yang resmi beroperasi di Mekkah saat itu, yakni taksi argometer berupa sedan sebagaimana umumnya, dan taksi berupa mobil minitruck bak terbuka berkapasitas 10-12 orang penumpang, yang bisa disewa dengan sistem sekali jalan dan antar ke tujuan, dengan tarif antara 6 - 12 RSA (Real Arab Saudi) per penumpang.

Meski bukan tujuan wisata yang resmi tetap saja menjadi magnet untuk melihat langsung tempat Nabi besar beribadah. Siapapun tak bisa melangkah dengan leluasa tanpa kemungkinan 'bersenggolan' dengan tubuh orang lain. Sementara saya tahu persis, jalur menuju puncak, yang paling lebar hanya kitaran 2 meter. selebihnya jalur-jalur sempit yang bersebelahan dengan jurang di sisinya yang terbuka. Alhasil, berangkat dari bawah sekitar pukul 01 malam WAS, baru sekitar pukul 04 pagi kami tiba di pilar batu alam yang merupakan titik triangulasi, Jabal Nur.

Di bagian tertinggi dari Jabal Nur ini situasi tak lagi padat-merayap, melainkan berjubel. Semua orang menasar Gua Hira yang terletak di jalan agak menurun, di pinggir sebuah tebing, beberapa belas meter dari titik triangulasi. Jalan masuk ke rongga bagian dalam harus melalui celah sempit, yang memaksa tubuh seseorang harus dalam posisi miring dan agak membungkuk untuk bisa 'nyeplos' ke dalam ataupun balik ke luar. Ada semacam jendela lebar di belakang rongga, dimana di bagian bawahnya terhampar keindahan pemandangan Kota Mekah.

"Jendela" ini bisa juga dijadikan jalan masuk ataupun keluar. Tapi perlu kehati-hatian, karena harus meliwati bagian amat sempit berbatas jurang menganga. Rongga bagian dalam Gua Hira juga tidak terlalu luas, paling hanya bisa memuat belasan orang saja. Sementara tiap orang yang berhasil masuk ke Gua Hira, umumnya cenderung untuk tinggal berlama-lama, mumpung bisa berkunjung. Maka bisa dibayangkan padatnya kitaran seputar Gua Hira saat itu. Melihat situasi dan kondisi saat itu, saya memutuskan diri untuk tidak lanjut masuk ke Gua Hira.

Banyak gunung sudah saya daki. Tapi pengalaman mendaki Gua Hira di pucuk Jabal Nur sungguh membekas di hati. Apalagi bila ingat kalimat bijak bahwa cuma orang-orang yang mendapat hidayahNYa saja yang bisa datang (untuk umroh atau haji) ke Mekah. Dan kami memenuhi panggilanNya datang ke Mekkah, yang usai ibadah kami sempatkan diri untuk berkunjung ke Jabal Nur dan Gua Hira.



Gua Hira

Gaya Berwisata ke Depan Tak Perlu Ribet Urusan Koper

| Oleh **Hilda Ansariah Sabri**

Berwisata sudah menjadi gaya hidup dan kebutuhan. Malah jargonnya kegiatan wisata tidak akan mati selama bumi dihuni oleh manusia. Nah sudah siap jalan-jalan menjelajah keindahan tempat wisata di tanah air maupun mancanegara?

Tak perlu repot lagi memikirkan urusan bagasi. Karena pandemi global membuat banyak perusahaan mengubah nama brand, mengubah model bisnis untuk membuat travelling di masa depan tambah nyaman lewat aplikasi sehingga barang bawaan juga aman. kalimat selanjutnya masuk sesuai isi link

Aplikasi RadicalStorage.com dan Radical yang baru memungkinkan wisatawan untuk menemukan lokasi penyimpanan bagasi berbasis bisnis di ribuan kota, memesan di muka pengiriman barang bawaan mereka, dan check in dan out tanpa hambatan saat mengantar atau mengambil barang bawaan mereka.

Semua melalui prosedur tanpa kontak yang baru, para pelancong dapat dengan aman turun dan mengambil barang-barang mereka dengan memindai kode QR khusus pengguna mereka dari perangkat mobile sehingga memberi mereka lebih banyak waktu luang untuk menjelajahi kota yang mereka kunjungi.

Semua melalui prosedur tanpa kontak yang baru, para pelancong dapat dengan aman turun dan mengambil barang-barang mereka dengan memindai kode QR khusus pengguna mereka dari perangkat mobile sehingga memberi mereka lebih banyak waktu luang untuk menjelajahi kota yang mereka kunjungi.

"Platform inovatif kami yang baru memungkinkan wisatawan untuk menyimpan tas mereka selama yang mereka inginkan sambil menikmati waktu mereka di kota, tanpa tekanan karena harus melakukan kontak fisik apa pun dengan tuan rumah penyimpanan Radical mereka. Ini adalah sesuatu yang penting secara eksponensial karena kita semua beradaptasi dengan prosedur keselamatan perjalanan baru di seluruh dunia".

Platform Radical memiliki lebih dari 3.500 "Angels," yang merupakan "host" perusahaan, di seluruh dunia untuk penyimpanan bagasi yang nyaman. Tuan rumah ini adalah mitra pra-penyaringan termasuk hotel, restoran dan bistro, toko ritel, toko penyewaan sepeda, dan banyak lagi.

Tersedia di lebih dari 70 negara dan 350 kota besar di seluruh dunia, Radical Storage menawarkan pengalaman perjalanan yang disederhanakan bagi pelancong untuk memaksimalkan waktu yang dihabiskan di kota, tanpa harus khawatir dengan barang bawaan mereka. Biaya penyimpanan adalah standar terlepas dari ukuran atau berat tas, dengan masing-masing tas berharga setara dengan \$ 6 di kota-kota AS, atau 5 euro di kota-kota Eropa.

Setelah mengumpulkan \$ 2,7 Juta dalam pendanaan Seri A pada awal 2020 untuk mendukung rebrand-nya, perusahaan ingin menjadi titik rujukan untuk check-in dan memeriksa pengalaman di kota-kota di seluruh dunia, mengembangkan produk baru untuk mendukung pelancong ketika mereka tiba maupun meninggalkan tempat tujuan mereka.

PELNI SHIPPING AGENCIES



NO AGENTS KNOWS INDONESIA BETTER THAN US

FIND OUR SERVICES MATCH WITH YOUR VESSEL NEEDS



FULL PORT



HUSBANDARY



SUB



GENERAL/HUB



AND OTHERS AGENCIES
WORKS AS REQUEST

Why Pelni Shipping Agencies ?

1. Pelni Agencies is a professional shipping agencies service provider.
2. Focused on meeting customer requirements and satisfaction.
3. Is deploying requisite expertise, experience and technology in our business.
4. Focusing on and manage skillfull manpower sourcing.
5. Under the state supervision so that statutory compliance is guaranteed.
6. Supported by more 80 branch, sub branch and terminal port.

Further information kindly reach us at:

**PT. PELNI (persero) Headquarters
Div. Agencies & Tour**

5th Level PELNI Building
Jl. Gajahmada No.14 Central Jakarta
10130, Indonesia

**(+6221) 63864837 | +62 812 99 888 162
commercials@pelni-agencies.co.id**

We present you better assistance
& experiance in shipping agencies
through our **website** on :

agencies.pelni.co.id

UNWTO: RESTART PARIWISATA DENGAN CARA BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE)

OLEH HILDA ANSARIAH SABRI

Selalu ada hikmah di setiap musibah. Ketika pandemi global virus Corona melanda seluruh dunia ternyata membawa berkah bagi konservasi laut Raja Ampat, satu dari 10 destinasi prioritas di negeri ini.

"Selama pandemi virus corona mewabah, ekologi di Raja Ampat pun membaik selama beberapa bulan belakangan. Tak ada lagi hiruk pikuk wisatawan di Raja Ampat sejak pembatasan perjalanan karena corona, berdampak positif terhadap lingkungan di Raja Ampat," kata Mark Erdman, Vice President Asia-Pacific Field Division Conservation International.

"Ini juga cukup menarik, kita lihat terumbu karang dan mega fauna di Raja Ampat justru diberikan istirahat pada saat ada masa COVID-19. Di beberapa dive site yang dulu menjadi sangat crowded justru terumbu karang tumbuh dengan baik tanpa adanya divers atau snorkelers," kata Mark lewat Webinar belum lama ini.

Mark juga mengungkapkan bahwa tingkat underwater noise, atau suara kebisingan dari kapal-kapal yang biasa mengangkut wisatawan berkurang. Hal tersebut membuat hewan-hewan laut yang sebelumnya bersembunyi pun muncul kembali. "Bahkan dilaporkan, manta dan hiu bisa dilihat di air dangkal di tempat yang dulu banyak wisatawan lalu lalang. Paus dan lumba-lumba juga akan lebih senang, karena laut terhindar dari kebisingan," lanjut Mark.

Saat pariwisata terhenti, otomatis laut di Raja Ampat menjadi sepi, bahkan masyarakat lokal yang bekerja di pariwisata beralih profesi sebagai pencari ikan dan berkeburun.

Data Kementerian Kelautan Perikanan (KKP) Raja Ampat pada Januari hingga Maret 2020, wisatawan domestik ada 514 orang dan wisarawan mancanegara 7076 sehingga total kunjungan pada periode mencapai 7590 orang. Tahun lalu pada periode sama kunjungan wisatawan domestik mencapai 3.056 orang dan wisatawan internasional 25.131 orang sehingga total wisatawan yang datang adalah 28.187 orang. Sebagai suatu kawasan wisata bahari, Raja Ampat terbukti berhasil menarik perhatian wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.

Kepulauan Raja Ampat merupakan jantung segitiga karang dunia (Heart of The Coral Triangle) dan sudah diakui sebagai salah satu kawasan yang memiliki terumbu karang terbaik di dunia. Selain ekosistem terumbu karang, Raja Ampat juga memiliki hamparan padang lamun, hutan mangrove, pantai berpasir dan pantai tebing berbatu. Berbagai spesies lokal terancam punah ditemukan di kawasan ini, seperti penyu, hiu, paus, pari manta, dugong dan lumba-lumba.

Kondisi ini menjadikan perairan Raja Ampat memenuhi syarat sebagai kawasan konservasi sekaligus sebagai kawasan destinasi pariwisata superprioritas bahkan Raja Ampat telah berkembang menjadi ikon pariwisata bahari Indonesia, menjadi daya tarik pelancong dunia. Sebagai kawasan yang paling populer (the hottest spot) di negara ini, ditinjau dari sisi pariwisata bahari. Kalau tren peningkatan jumlah pelancong ini tidak berubah di masa yang akan datang, maka dalam sepuluh tahun ke depan, akan begitu banyak manusia yang mengunjungi Raja Ampat.

Untuk menjaga keberlanjutan setiap potensi sumberdaya yang dimiliki, maka pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Raja Ampat perlu mengembangkan konsep ekowisata, yaitu pariwisata yang berwawasan lingkungan.

Kalangan praktisi dan industri pariwisata di Indonesia maupun dunia sepakat pemulihan pariwisata yang bertanggung Jawab menjadi pedoman restart aktivitas pariwisata kembali agar lebih kuat dan lebih berkelanjutan dari krisis COVID-19.

Sekretaris Jenderal UNWTO Zurab Pololikashvili mengatakan sustainable tourism atau pariwisata yang berkelanjutan tidak boleh lagi menjadi bagian dari pariwisata tetapi harus menjadi norma baru untuk setiap bagian dari sektor ini. "Sustainable adalah salah satu elemen utama dari pedoman global untuk memulai kembali pariwisata, mengubah pandemi global menjadi titik balik untuk pariwisata yang keberlanjutan," ungkapnya di situs resminya UNWTO. Pada saat pemerintah dan sektor swasta memulai jalan menuju pemulihan, saatnya tepat untuk terus melangkah maju menuju model pariwisata yang lebih berkelanjutan secara ekonomi, sosial dan lingkungan, tambah Zurab Pololikashvili.

Ary Suhandi, Direktur INDECON (Indonesian Ecotourism Network) mengatakan RI harus memperhatikan target-target perubahan iklim. Sebagai salah satu penanda tangan Perjanjian Paris, Indonesia telah menyatakan komitmennya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca hingga 29 persen dari emisi yang akan dihasilkan jika tidak ada perubahan yang dilakukan pada tahun 2030

"Indonesia memiliki peran penting dalam membantu mewujudkan target-target perjanjian yaitu membatasi kenaikan suhu global di bawah 2°C, jadi hal ini harus terus disosialisasikan pada masyarakat terutama di kawasan konservasi," katanya mengingatkan. Ary mengatakan prinsip ekowisata adalah konservasi melibatkan masyarakat dengan memberi peluang dan kesempatan guna berpartisipasi dan mendapat manfaat.



Berwisata Pulihkan Bisnis Travel & Tourism Tapi Jangan Lengah & Harus Disiplin

Oleh **Hilda Ansariah Sabri**



Organisasi-organisasi pariwisata di dunia mendukung kebijakan memulihkan bisnis travel & tourism. Namun warga dunia juga harus disiplin dan tidak lengah karena pandemi global belum berakhir dan kita masih hidup bersama virus mematikan yang mudah menyebar.

"Selain restart pariwisata tujuannya untuk pemulihan ekonomi global, namun kami tetap mengingatkan pentingnya memulai kembali bisnis travel & tourism dengan mengikuti protokol kesehatan sesuai standar global dan secara individu juga jangan lengah karena kita masih hidup di era pandemi COVID-19," kata Sumaira Issacs dalam satu webinar dengan Sapta Nirwandar, Ketua Indonesia Halal Lifestyle Centre (IHLC) belum lama ini.

Sedangkan Gloria mengatakan World Travel & Tourism Council (WTTC) menyambut baik pembukaan kembali perbatasan dan pelonggaran pembatasan perjalanan di seluruh Eropa. Dia juga memuji rekomendasi Komisi Eropa (EC) kepada Negara-negara Anggota Schengen untuk mencabut semua kontrol perbatasan internal pada 15 Juni dan pelancong internasional mulai 1 Juli 2020.

"Ini membantu pelancong merencanakan liburan Eropa mereka. Langkah penting ini akan membantu mendorong para wisatawan untuk mulai bepergian lagi, memberikan dorongan vital bagi sektor travel & tourism dan memulai pemulihan ekonomi global yang sangat dibutuhkan," kata Gloria yang tampil di webinar berbeda bersama Sapta Nirwandar di era Work from Home ini.

Dia mengikuti rekomendasi Komisi Eropa dan mengkoordinasikan upaya untuk memulihkan zona Schengen yang berfungsi secepat mungkin. "Kami didorong untuk melihat Spanyol dan Jerman bekerja bersama dalam rencana pilot wisata baru dan melihat perkembangan wisatawan ke Pulau Balearic di Majorca telah menyambut pengunjung pertamanya dalam tiga bulan terakhir ini," ungkapnya.

Inisiatif baru ini membuat semua penumpang dan wisatawan yang datang dari Jerman menerima tes suhu pada saat kedatangan. Langkah ini menjadi pergerakan penting oleh dua destinasi unggulan Eropa ini dan merupakan langkah signifikan menuju pemulihan.

Sumaira Isaacs, mantan artis dan pengusaha yang berpengalaman 25 tahun di industri pariwisata menyarankan agar trend New Normal disikapi dengan hati-hati karena penduduk global masih hidup bersama virus COVID-19. "Ketika destinasi dan obyek wisata mulai dibuka dinegara Anda, prinsipnya yang berlaku adalah lebih dekat ke rumah akan lebih baik sehingga perjalanan liburan untuk jangka waktu dekat slogannya #Lebih aman ke rumah," kata Sumaira.

Sumaira Isaacs yang oleh organisasinya juga menjadi Chief Executive Officer for Global Tourism Forum ini menggambarkan psikologi perjalanan wisata jangka pendek, adalah yang paling pasti, yang juga dapat merujuk pada pola perjalanan bisnis.

Dua wanita dengan kedudukan penting di organisasi dunia ini tentu saja mendukung pergerakan wisatawan domestik maupun mancanegara. Intinya, berwisata Pulihkan bisnis travel & tourism tapi jangan lengah dan harus disiplin.

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

**hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id**

RITA SRI HASTUTI: JURNALISM IS MY PASSION

PENULIS: **HERYUS SAPUTRO SAMHUDI**



Nyaris tak ada hari-harinya yang luput dari aktivitas berkait jurnalistik. Bahkan bisa jadi, dalam tidur pun mimpinya adalah ihwal jurnalistik yang memang menjadi bagian besar dari gairah hidupnya.

Rita Sri Hastuti (RSH), akrab disapa: Rita, adalah sahabat saya sejak kami sama belia dan mulai menapak karier sebagai jurnalis di Ibu Kota. Kami sama-sama menjadi anggota Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Bahkan kini juga eksis di media yang sama. Rita menjadi atasan saya sebagai Wakil Pemimpin Umum bisniswisata.co.id & EXPLORE! E-Magazine.

Tapi bukan alasan kedekatan itu, juga tak dengan maksud 'jeruk makan jeruk' atau sekadar politik pencitraan, bila saya menulis dan memprofilkannya. Melainkan, ini karena Rita punya seabreg pengalaman hidup yang pantas buat diungkap, bahkan untuk ditulis menjadi sebuah buku memoar yang apik buat diselidik.

Bagi saya, Rita adalah jurnalis komplet. Ia tak cuma terasah sebagai reporter diberbagai lapangan tugas, tapi juga berpengalaman mengisi ragam jenjang kerja dalam struktur keredaksian dan bidang manajemen di media tempatnya bekerja.

Di organisasi kewartawanan, dari sekadar sebagai Calon Anggota (CA) PWI Jaya, kini Rita menempati beberapa posisi penting dalam struktur organisasi PWI Pusat.

Tak cuma koran dan majalah, Rita juga mengukir karier di radio dan televisi serta media massa baru berbasis internet.



Rita (kanan) bersama Presiden Joko Widodo

Di Ibu Kota pada 1980-an, ada beberapa jurnalis yang dikenal dengan nama sapaan Rita. Maka untuk membedakan antara satu dengan lainnya, di belakang nama-nama yang sama itu biasa diimbui 'kata kunci' spesifik.

Rita kita ini populer sebagai Rita Zaman, untuk merujuk bahwa Rita kita ini adalah Rita yang 'anak' Majalah Zaman, tempatnya bekerja dulu. Lahir di Jakarta, 13 November 1955, Rita menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di Jakarta, yakni di SD Tarakanita, SMPN XII, dan SMA Tarakanita.

Selain kuliah di LPK Tarakanita Jakarta, pada 1975, Rita kuliah juga di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, yang kini menjadi FIB-UI atau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.

Semasa kuliah ini Rita mulai mengasah minatnya menulis, dengan menjadi Reporter Surat Kabar Kampus UI Salemba (1976 - 1980), kiprah yang mengantar langkah Rita masuk ke lingkungan Majalah Tempo yang tahun 1979 mendirikan Majalah Mingguan Zaman, dan Rita menjadi Reporter/Staf Redaksi Bidang Film dan Budaya (1980 - 1985).

Saat Majalah Zaman berhenti terbit dan lingkaran Majalah Tempo mendirikan Majalah Ekonomi Bulanan SWA (yang merupakan singkatan dari jargon perekonomian Indonesia saat itu, yakni Swasembada), Rita bergabung sebagai Redaktur (1985 - 1987).

Kemudian pada 1987, dalam situasi politik yang represif terhadap pers Indonesia, bersama sebagian awak Tempo, Rita ikut mendirikan Majalah Mingguan Berita Editor dan duduk sebagai Redaktur Film dan Budaya kemudian Redaktur Bisnis (1987 - 1990).

Lepas dari situ, selain menjadi penulis lepas koran berbahasa Inggris The Jakarta Post untuk bidang kebudayaan, ia membantu wartawan senior Wina Armada menerbitkan Tabloid Power dan Tabloid Gosip (1999). Ia kemudian bersama wartawan senior Chrys Kelana menerbitkan Majalah d'Maestro (2004 - 2008) yang lantas bersalin rupa jadi MaestroNews.

Saya sebut Rita sebagai jurnalis komplet karena ia tak melulu aktif di media cetak, tapi sejak awal juga menapak jejak di media audio-visual, bahkan di bidang kehumasan. Tahun 1984 - 1987 misalnya, Rita juga aktif sebagai Reporter acara Seni dan Sastra di RRI, Penyiar Siaran Film di Radio Prambors (1986), Penyiar dan Produser di Radio DELTA FM (1994 - 2004).

Di media televisi, Rita adalah Redaktur Pelaksana Acara WANITA dan BERITA diANTV (Avi Prod, 2001), Redaktur dan Narator Acara KABAR-KABARI MINGGU di RCTI (Shandika, 2002), Redaktur dan Narator Acara KABAR BAIK di TVRI (Sinemaindonesia, 2009 – 2010).

Literasi dan buku

Tak cuma sibuk melakoni kerja sebagai jurnalis dan tenaga kehumasan, Rita juga berbagi pengetahuan, antara lain dengan menjadi Pengajar Jurnalistik Media Cetak diMabes TNI (2010 – 2017) dan sejak 2009 mengajar bahasa jurnalistik di Politenik Negeri Jakarta.

Dia juga pengurus Forum Bahasa Media Massa (FBMM) dan bersama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud menjadi pembicara di beberapa media massa dan menjadi Tim Editor sejumlah buku.

Menyensor buat Anda

Rita juga Ketua Panitia Tetap (Pantap) Anugerah Jurnalistik Adinegoro PWI Pusat (2018 – 2023). Dengan seabreg pengalaman itu, pantaslah bila negara merangkul Rita sebagai bagian dari SDM di Lembaga Sensor Film (LSF) Indonesia.

Rita sendiri bukan orang baru di LSF. Pada 2009 – 2015, Rita telah aktif di LSF sebagai Anggota LSF mewakili PWI Pusat. Pada kepengurusan LSF tahun 2015 – 2019 yang diketuai Dr. Ahmad Yani Basuki M.Si, Rita memilih menjadi Tenaga Sensor Film LSF.

Jalan terbuka lebar. Maret lalu, saat pandemi Covid-19 sedang marak dan jadi trendingnews, di televisi muncul wajah Rita Sri Hastuti yang tengah dilantik Menteri Nabiel Makarim sebagai seorang dari 17 orang pengurus LSF terpilih setelah melalui fit and proper test DPR RI. Dipimpin Ketua Rommy Fibri Hardianto dan Wakil Ketua Ervan Ismail, Rita duduk sebagai Ketua Sub-Komisi Data, Laporan, dan Publikasi (tentu merangkap Anggota) LSF Periode 2020 – 2024.



Rita (depan) bersama Pengurus PWI Pusat yang didominasi kaum Pria.